



*significant other* ketiga di perum taman pondok jati jalan geluran taman Sidoarjo. Dan atau fleksibel mengikuti situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada efisiensi dan kenyamanan dalam menggali data terhadap para subjek. Karena dengan melakukan penelitian di tempat tersebut, subjek akan merasa lebih nyaman dalam dapat memberikan informasi maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian di tempat subjek bekerja lebih dikarenakan untuk menyesuaikan dengan jadwal subjek yang diteliti.

### **C. Sumber Data**

Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive* yang *terstratifikasi*. Kriteria subjek pada penelitian ini seperti yang didapat pada pengambilan kasus tipikal. Dalam pengertian lain, pendekatan ini hampir serupa dengan pengambilan subjek dengan variasi maksimum. Melalui pendekatan ini, peneliti mengambil kasus-kasus dengan kondisi rata-rata (serupa dengan pengambilan kasus tipikal), tetapi juga kasus-kasus yang menjelaskan kondisi diatas rata-rata atau di bawah rata-rata dari suatu fenomena (Poerwandari, 1998: 61).

Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. (Bungin, 2003: 64). Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif (Miles, 1992). Dari sebuah penyelidikan, dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tertulis, dan statistik adalah data tambahan. (Moleong, 2007: 157, dalam Andi Prastowo, 2010: 13-14).

Ciri khas data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus atau peristiwa-peristiwa tertentu, dan data kasus hanya berlaku untuk kasus-kasus tersebut bukan untuk digeneralisasikan atau untuk menguji hipotesis.

Menurut Burhan Bungin (2001: 124) sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan sumber data:

1. Sumber data utama, yakni sumber data pertama dan langsung. Dimana sebuah data dihasilkan. Dan dalam penelitian ini sumber data utama merupakan para guru Pegawai Negeri Sipil di Sidoarjo.
2. Sumber data pendukung, data yang dihasilkan dari data pendukung adalah orang lain yang memiliki hubungan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data pendukung subjek yang dituju adalah, beberapa partisipan dan informan atau subjek lainnya yang terdiri dari pimpinan (kepala sekolah), rekan kerja, dan keluarga.

Adapun yang dijadikan penelitian sebagai sasaran sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan dan informan atau subjek penelitian adalah seorang guru Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kesadaran kaitannya dalam meningkatkan disiplin kerja.





- 3) Pengamatan juga dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data.
- 4) Teknik pengamatan juga memungkinkan Peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit dalam penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 48 minggu pada rentangan bulan Desember tahun 2013 sampai bulan Desember tahun 2014. Terhitung sejak proses pencarian literatur, pencarian subjek, proses wawancara dan observasi hingga disusunnya laporan hasil penelitian ini yang disusun secara bertahap.

Dan pelaksanaan wawancara pada awal wawancara, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjalin *rapport* dengan partisipan dan informan atau subjek penelitian yang akan diwawancarai. Pada saat penelitian peneliti berusaha untuk tetap bersikap netral terhadap data yang diperoleh atau menerima apapun yang disampaikan oleh subjek penelitian apa adanya. Pelaksanaan wawancara kepada masing-masing subjek berlangsung selama beberapa kali pertemuan dan satu kali pertemuan kepada subjek pendukung (*significant other*).

Kemudian pelaksanaan observasi, observasi dilakukan selama wawancara berlangsung baik dengan subjek maupun subjek pendukung. Peneliti juga berkunjung ke tempat subjek bekerja untuk mengamati keadaan sekitar meskipun wawancara telah usai dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak informasi yang nantinya dijadikan sebagai sumber data







kasus ini lebih menekankan pada kasus sebagai obyek yang holistik sebagai fokus penelitian, seperti yang sering dijelaskan oleh Stake (2005) dan Creswell (2007). Sedangkan yang lain adalah penelitian studi kasus yang menggunakan paradigma penelitian positivistik. Penelitian studi kasus ini secara umum ditandai dengan penggunaan kajian literatur atau teori pada penelitiannya. Jenis penelitian ini khususnya adalah penelitian studi kasus terpancang (*embedded*) yang terikat pada penggunaan unit analisis, seperti yang ditunjukkan dan dijelaskan oleh Yin (2005).

Sesuai dengan pendapatnya, yaitu bahwa proses penelitian studi kasus adalah penelitian yang terfokus pada kasus yang diteliti, Stake (2005) menekankan pada pentingnya kasus pada setiap tahapan proses penelitian studi kasus. Berdasarkan pendapatnya tersebut, Stake (2005, 2006) menjelaskan proses penelitian studi kasus adalah suatu metode berisi elemen Hermeneutik untuk kedua teks, yaitu material dan *observer* atau *interviewer*. Pada analisis (yaitu selama keseluruhan periode pengujian), keinginan untuk membaca secara lebih mendalam harus tetap terbuka dan membatasi dari opini yang biasa agar tetap terjaga kesatuan dengan materi yang dipelajari, “menjadi satu dengan materi”. Sedangkan analisis data ini ditunjukkan dalam lima langkah antara lain sebagai berikut:

1. Langkah pertama, pada tahap pertama ini. Peneliti membaca beberapa kali (minimal dua kali) transkrip dari masing-masing subjek hingga mengetahui secara baik, mengerti dan merasakan materi yang telah dicapai. Fokus dari membaca ini adalah untuk memunculkan fenomena

psikologi yang relevan, tetapi tanpa tujuan pengujian validitas dari hipotesis.

2. Langkah kedua, pada tahap kedua ini. Peneliti membedakan unit kecil yang disebut *meaning units* (MU). Ini tidak mengikuti aturan *grammar* yang mana pada penelitian ini menentukan subjek dalam jumlah kecil sebagai sampel penelitian, tetapi sebagai teks pengganti. Pada langkah kedua ini berarti pemilahan subjek penelitian telah di tentukan.
3. Langkah ketiga, pada tahap ini. Peneliti mentransformasikan masing-masing MU dari bahasa subjek kedalam bahasa peneliti. Bahasa subjek dirumuskan ke dalam bahasa yang relevan dengan pertanyaan penelitian (dengan kata-kata peneliti sendiri). Tidak ada aturan yang membatasi bahasa peneliti; bagaimanapun, bahasa sehari-hari lebih baik untuk kondisi psikologis.
4. Langkah keempat, pada tahap ini. Peneliti mensintesiskan transformasi MU kedalam struktur yang tersituasikan (format rangkuman). Kategori ini mungkin kelihatan nyaris berbeda tergantung pada fenomena yang dijadikan referensi. Seorang mendeskripsikan bagaimana (*noesis*) fenomena diekspresikan, mengekspresikan dirinya dan apa (*noema*) fenomenanya. Kategori ini dikembangkan dengan proses pemeriksaan secara berulang data kasar secara berkelanjutan di dalam cara *hermeneutik*.
5. Langkah kelima, pada tahap ini. Peneliti bergerak dari struktur yang tersituasikan kepada sebuah tema atau struktur yang lebih umum. Level abstraksi untuk penyajian hasil, ditentukan berdasarkan prinsip yang

jelas, sehingga dicapai hasil tanpa detail yang terlalu luas. Tujuannya adalah untuk direfleksikan pada level yang lebih abstrak. Hasil dari analisis ditunjukkan dalam *form* dari kategori yang berbeda secara kualitatif yang mana akan diterangkan dan dicontohkan dengan merujuk pada kutipan yang diturunkan dari materi empiris.

Kelima langkah itu seharusnya tidak dikonsepsikan sebagai aturan yang kaku untuk diikuti. Selanjutnya akan diadaptasi berdasarkan fenomena yang dipelajari dan kondisi dari materi. Keseluruhan lima langkah tersebut dilakukan berulang dan direview beberapa kali. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini juga berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah, misalnya mengerti apa jenis pengalaman yang dipersepsikan oleh subjek dan bagaimana mereka mengalaminya. Metode ini diharapkan akan membuat subjek mendeskripsikan pengalaman hidup mereka, sehingga karakteristik dan *esensi* dari fenomena dapat dideskripsikan dengan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, analisis dengan metode ini merupakan prosedur pengolahan data dengan ketat (*rigorous procedure*) untuk tetap menjaga netralitas empatik sehingga hasil olahan data akan lebih kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam kategori-kategori konseptual dan pembuatan tema-tema atau konsep-konsep, yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

Koding adalah dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, Reduksi data secara mekanis dan kategorisasi data secara analitis ke dalam tema-tema (Neuman 2003: 200).

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data, penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitiannya benar-benar absah. Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penapsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan. Usaha-usaha yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadirannya di lapangan, observasi dan wawancara yang diperdalam, *triangulasi* (menggunakan beberapa sumber metode, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidak dikonfirmasi pada sumbernya (*confirmability*).

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari

suatu penelitian. Dalam proses keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari subjek. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan kepala sekolah (pimpinan) serta *significant others* kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci KF (nama inisial) pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan partisipan dan informan atau subjek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut

secara rinci. Ketekunan peneliti dalam penelitian kualitatif menunjukkan suatu kegigihan dalam menemukan/mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam, dan data yang belum ada terus di upayakan keberadaanya.

Dan menurut Creswell 2010 (dalam Suryani, 2012) ada delapan strategi keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu :

- a. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau diskripsi-diskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan atau diskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan

kesempatan kepada para partisipan untuk memberikan komentar tentang hasil penelitian.

- c. Membuat diskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. diskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan diskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih reabilitas dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.
- d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang dirasakan oleh pembaca. *Refleksivitas* dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana *interpretasi* mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang penelitian seperti gender, kebudayaan, sejarah dan status ekonomi.
- e. Menyajikan informasi yang berbeda atau *negatif* yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Kerena kehidupan yang nyata tercipta dari berbagai *perspektif* yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah *kredibilitas* hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan hal ini dengan bukti mengenai satu

tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontra diktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan *valid*.

- f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti digarapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam seting sebenarnya, semakin akurat dan valid hasil penelitiannya.
- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk hasil penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini melibatkan interpretasi lain selain intepretasi dari peneliti sehingga dapat menambah validitas hasil penelitian.
- h. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal yang diperiksa oleh auditor seperti ini biasanya manyangkut banyak aspek penelitian seperti keakuratan transkrip,



hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Delapan strategi yang dikutip dari Creswell (2010) sebagaimana di atas, dalam penelitian ini tidak akan digunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi triangulasi. Alasan menggunakan strategi triangulasi karena pertama strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktikkan untuk memvalidasi data ini (Suryani, 2012).

Validasi data dengan triangulasi dalam penelitian melalui *significant others* seperti keluarga (suami) subjek, rekan kerja subjek, dan pimpinan subjek KF. Hasil wawancara dengan subjek KF dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini adalah *significant others* sebagaimana yang disebut di atas. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara.